

**HUBUNGAN PERIL  
AKU MASYARAKAT  
DALAM MEMBUANG SAMPAH DI GAMPONG  
BLANG BEURANDANG KABUPATEN  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Murliawati  
1805902010084**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH  
2022**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murliawati

Nim : 1805902010084

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Juni 2022

Saya yang membuat

pernyataan,

Nama : Murliawati

Nim : 1805902010084

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirahhim*

*Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku di berikan nikmat sehat, semangat dan diberikan kemudahan dalam untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa ku hadiahkan kepada baginda Rasulullah Saw, manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.*

*Bapak dan Mamak adalah manusia yang paling aku sayangi di dunia ini Orang yang yang tak pernah mengenal lelah demi menghidupi anak-anak Nya, semoga aku bisa menjadi anak yang dapat membahagiakan mereka dunia dan akhirat.*

*Dengan segenap kasih dan cintaku persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua ku, untuk Ayahku Azhar dan Ibuku Nurlela yang sejak aku dilahirkan hingga saat ini selalu memberikan yang terbaik kepada ku walau dalam keadaan apapun. Besar harapan ku untuk menjadi anak yang berbakti dan membanggakan untuk orang tua terhebat. Hanya Hadiah kecil ini yang dapat anak mu persembakan untuk Ayah dan Mamaku.*

*Teruntuk Kakakku, Harlaini, dan ke 2 Adikku Maulisa, Abizar serta ke 10 Keponakan ku tercinta yang tak dapat aku sebutkan satu per satu, terimakasih kuucapkan atas segala dukungan dan kasih sayang mu yang menjadi penyemangatku dalam menjalani kehidupan ini.*

*Dan tak akan terlupakan kepada dosen pembimbing Skripsi Itza Mulyani, SKM., M.PH) dosen penguji Maiza Duana, SKM., M.Kes, Arfah Husna, SKM., MKM yang sangat berjasa dalam penyelesaian karya akhir ini, terimakasih untuk keikhlasan dan ketulusan dalam membimbing saya, dan selalu memberikan semangat untuk menyempurnakan skripsi ini. Saya tidak akan pernah melupakan jasa ibu dalam membimbing saya dalam proses mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kesehatan selalu kepada ibu dan keluarga.*

*Untuk teman dekat ku di dunia perkampusan, Husnita, Sugi, Ipah dan masih banyak lagi, hanya ribuan kata terimakasih yang dapat saya sampaikan karena kalian telah menjadi supporter terbaik di kampus. Semoga kita semua kelak akan menjadi orang yang sholehah dan orang yang sukses.  
Love You Guysss*

**BIODATA**

**A. Data Pribadi**

Nama : Murliawati  
Tanggal/Tempat Lahir : Blang Berandang, 18 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : Dua (2) dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan  
Kabupaten Aceh Barat  
No. HP : 02275328985

**B. Biodata Orang Tua/Wali**

Ayah : Azhar  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Nur lela  
Pekerjaan : IRT

**C. Pendidikan Formal**

2006-2012 : SD NEGERI 11 MEULABOH  
2012-2015 : SMP NEGERI 3 MEULABOH  
2015-2018 : SMK NEGERI 1 MEULABOH

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat”** ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dengan penuh cinta saya persembahkan kepada Ayahanda Tercinta. Azhar dan Ibunda yang Terkasih Nur lela, serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan saya kepercayaan, kekuatan, kasih sayang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan saya.
2. Ibu Itza Mulyani. SKM.,M.PH selaku dosen pembimbing yang begitu saya sanjung dan banggakan yang telah menjadi orangtua kedua yang membimbing,

memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk saya dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ir. Alfizar, DAA selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Maiza Duana, SKM., M.Kes dan Bapak Jun Musnadi Is, SKM.,M.Kes selaku penguji 1 dan penguji 2.
6. Seluruh teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar terutama Angkatan 2018, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu. Semoga kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan srkripsi ini ada manfaatnya terutama bagi penulis sendiri. Amiin yaa Rabbal'Alamiin

Meulaboh, 08 April 2022

Penulis

Murliawati

NIM. 1805902010084

## ABSTRAK

**Murliawati, 1805902010084**, 2022 Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat. Dibawah Bimbingan Ibu Itza Mulyani.

Sampah merupakan salah satu penyebab rusaknya alam dan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, terutama sekali dampak kesehatan. Lingkungan hidup dan estetika. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan umur dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan design penelitian cross sectional yang dilakukan di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan perhitungan besar sampel diperoleh besar sampel sebanyak 219 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa teknik proporsional random sampling. Variable bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, umur dengan variable terikat membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa Pendidikan  $p=0.726$  tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan membuang sampah, Pengetahuan  $p=0.000$  terdapat hubungan yang signifikan dengan membuang sampah, Sikap  $p=0.000$  terdapat hubungan yang signifikan dengan membuang sampah, Umur  $p=0.400$  tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan membuang sampah,

**Kata Kunci** : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Umur dan Membuang Sampah

## Abstract

**Murliawati, 1805902010084, 2022 Relationship between Community Behavior in Disposing of Garbage in Gampong Blang Beurandang, West Aceh District. Under the Guidance of Mrs. Itza Mulyani.**

*Garbage is one of the causes of the destruction of nature and the environment which can have a negative impact on society, especially the impact on health. Environment and aesthetics. Therefore, waste must be managed properly so that it does not disturb or threaten the health of the environment and the surrounding community as small as possible. Environment and aesthetics. Therefore, waste must be managed properly so that it does not disturb or threaten the health of the environment and the surrounding community as small as possible. The purpose of this study was conducted to determine the relationship between education, knowledge, attitudes and age by disposing of garbage in Gampong Blang Beurandang, West Aceh district. The type of research used in this study was quantitative, with a cross-sectional research design conducted in Gampong Blang Beurandang, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Based on the calculation of the sample size, a sample size of 219 respondents was obtained using a random sampling technique. The sampling technique in this study was non-probability sampling in the form of a proportional random sampling technique. The independent variables in this research are education, knowledge, attitude, age with the dependent variable disposing of garbage in Gampong Blang Beurandang, West Aceh District. The results of the chi square test showed that Education  $p=0.726$  had no significant relationship with disposing of trash, Knowledge  $p=0.000$  had a significant relationship with disposing of trash, Attitude  $p=0.000$  had a significant relationship with disposing of trash, Age  $p=0.400$  there was no relationship significant by disposing of trash.*

*Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Age and Disposing of Garbage*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR BIODATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Perilaku.....	9
2.1.1 Bentuk Perilaku .....	10
2.1.2 Domain Perilaku.....	10
2.2 Pendidikan dan Umur.....	20
2.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	33
2.4 Sampah .....	34
2.4.1 Devinisi Sampah.....	34
2.4.2 Jenis dan Kararkteristik Sampah .....	36
2.4.3 Sumber-Sumber Sampah .....	38
2.4.4 Pengelolaan Sampah Padat.....	40
2.4.5 Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah .....	47
2.5 Diare .....	48
2.6 kerangka teoristis.....	51
2.7 kerangka konsep.....	52
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	53
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
3.3 Populasi dan Sampel .....	53

3.4 Kriteria Penelitian .....	55
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	56
3.6 Deviniisi Operasional .....	57
3.7 Aspek Pengukuran.....	58
3.8 Aspek Pengukuran Data .....	58
3.9 Teknis Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	61
4.1.1 Keadaan Geografis .....	61
4.1.2 Keadaan Demografis .....	61
4.2 Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Karakteristik Responden .....	62
4.3 Anaisis Univariat.....	63
4.4 Ananlisis Bivariat.....	66
4.5 Pembahasan.....	70
4.5.1 Hubungan pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang.....	70
4.5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang .....	71
4.5.3 Hubungan sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang.....	72
4.5.4 Hubungan umur dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Nama- Nama Dusun Gampong Blang Beurandang.....	54
3.2	Distribusi jumlah sampel cluster sampling untuk setiap dusun dan Jumlah sampel yang telah diambil .....	55
3.3	Definisi Operasional .....	57
4.1	Jumlah penduduk menurut pembagian Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.....	62
4.2	Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	63
4.3	Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	63
4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat. ....	64
4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat .....	64
4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat. ....	65
4.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat .....	65
4.8	Hubungan pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	66
4.9	Hubungan Pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	67
4.10	Hubungan Sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	68
4.11	Hubungan Umur dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori.....	51
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Balasan Pengambilan Data Awal Kantor Keuchik Blang Beurandang
- Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Kantor Keuchik Blang Beurandang
- Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 4. Tabel Skor
- Lampiran 5. Master Tabel
- Lampiran 6. Output Data Spss
- Lampiran 7. Tabel Silang
- Lampiran 8. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan salah satu penyebab rusaknya alam dan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, terutama sekali dampak kesehatan. Lingkungan hidup dan estetika. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat disekitarnya. (Notoatmodjo,2010) dikutip dari (WARDIYATUL RIZKIYATI HSB, 2019).

Dampak dari sampah salah satunya yang berbasis lingkungan, diantaranya adalah penyakit diare. Penyakit diare disebabkan karena pasokan air, sanitasi maupun kebersihan yang buruk dan pathogen yang terjadi. Penyakit diare morbiditas yang dapat mengancam jiwa (Cairncross, et al. 2010) yang dikutip dari (Mawaddah, H. A. 2017). Penyakit diare atau disebut gastroenteritis adalah penyakit yang ditandai frekuensi berak lebih dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) dengan atau tanpa arah/lendir. Secara khusus diare akut adalah diare yang timbul secara mendadak dan berhenti cepat atau maksimal berlangsung sampai dua minggu (Subakti, 2015) yang dikutip dari (Mawaddah, H. A. 2017). Kasus kesakitan pertahun di Indonesia akibat sanitasi buruk adalah penyakit diare sebesar 72%, scabies 23%, Malnutrisi 2,5%, cacingan 0,85%, Hepatitis A

0,57%, trakhoma 0,14% dan Hepatitis E 0,02% sedangkan kasus kematian akibat sanitasi buruk adalah diare sebesar 46%, hepatitis A 1,4%, scabies 1,1%, cacangan 0,1% dan hepatitis E 0,04% (DPU Bantul, 2016) yang dikutip dari (Mawaddah, H. A. 2017).

Kasus kesakitan pertahun di Indonesia akibat sanitasi buruk adalah penyakit diare sebesar 72%, scabies 23%, Malnutrisi 2,5%, cacangan 0,85%, Hepatitis A 0,57%, trakhoma 0,14% dan Hepatitis E 0,02% sedangkan kasus kematian akibat sanitasi buruk adalah diare sebesar 46%, hepatitis A 1,4%, scabies 1,1%, cacangan 0,1% dan hepatitis E 0,04% (DPU Bantul, 2016) yang dikutip dari (Mawaddah, H. A. 2017).

Diare merupakan penyakit endemis dan juga berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Target cakupan pelayanan penderita diare yang datang ke sarana kesehatan adalah 100% dari perkiraan jumlah penderita diare (insidens diare dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Tahun 2020 target penemuan semua umur sebesar 5.611 kasus dan penderita yang dilayani sebanyak 2.983 (53,2%). Cakupan penanganan kasus diare di kecamatan belum dilakukan dengan maksimal. Masih banyak terjadi kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Salah satu penyebab diare pada masyarakat adalah perilaku hidup sehat yang belum baik, masih banyak sampah yang dibuang bukan pada tempatnya dan kebiasaan air minum mentah serta makan tidak didahului dengan cuci tangan terlebih dahulu. Kasus diare pada tahun 2020 sebanyak 200 Orang atau 154%.

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global pada tahun 2016, air minum yang tidak sehat, sanitasi buruk, dan lingkungan kurang bersih menjadi factor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang diebakkan oleh diare. Oleh karena itu, diare menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah bahkan organisasi dunia untuk menanggulangnya.

Bedasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Aceh Barat pada Tahun 2020 terdapat jumlah kasus diare sebanyak 5.611 kasus dan penderita yang dilayani sebanyak 2.983 (53.2%). Di wilayah Johan Pahlawa terdapat 154 kasus, diwilayah Suak Ribee terdapat 59 kasus, diwilayah Mereubo terdapat 155, diwilayah Pereumeu terdapat 535, diwilayah Cot Seumereung terdapat 374, diwilayah Kuta Padang Layung terdapat 39, diwilayah Kuala Bhee terdapat 91, diwilayah Tangkeh terdapat 15, Drien Rampak terdapat 330, diwilayah Pasie Mali terdapat 218, diwilayah Meutulang terdapat 534, diwilayah Pante Cereumen terdapat 267 dan diwilayah Kajeung terdapat 212.

Bedasarkan data dari Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat di Gampong Blang Beurandang bahwa pada bulan Oktober terdapat 1 anak yang terkena diare pada bulan November terdapat 1 anak yang terkena diare dan pada bulan Desember terdapat 4 anak yang terkena penyakit diare.

Hingga pada saat ini limbah plastik juga tidak jauh dari salah satu penyumbang sampah terbesar yang ada diseluruh dunia, bedasarkan dari Our World In Data, maka total sumbangan sampah plastik untuk dunia adalah mencapai 275 ton,

dalam sebuah laporan World Bank dengan judul “*What a Waste: A Global Review Of Solid Waste Management*”, tingginya jumlah sampah padat sebanyak 70% sampai tahun 2025 dan 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 ton per tahun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta orang, ini bisa menjadikan sebagai Negara maju di dunia. Sampah yang diproduksi sebanyak 130.000 ton per hari, ini juga dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Peningkatan jumlah volume sampah yang dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari sampah. Berdasarkan data yang dihimpun dari DLHK (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan) Kabupaten Aceh Barat, bahwa jumlah sampah yang diproduksi di Meulaboh menyebutkan pada tahun 2018 sekitar 70 ton per harinya, pada tahun sebelumnya sekitar 65 ton dan sampai 68 ton perharinya. Begitu juga pada tahun 2019 provinsi Aceh memastikan produksi sampah di daerah itu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni mencapai 80 juta ton per hari.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan (DLHK) Kabupaten Aceh Barat, bahwa jumlah sampah yang diproduksi di Blang beurandang menyebutkan per harinya pada saat pengangkutan paling sedikit 2 ton setengah, dan bisa juga mencapai 6 ton per hari apabila ada acara di kampung seperti gotong royong, maulid dan jumlah sampahnya pun membengkak. Mobil yang dikirimkan untuk pengangkutan dalam bentuk truck 1 unit roda 6.

Berdasarkan data dari Riskesdas Aceh Barat pada Tahun 2018 mencatat bahwa memiliki perbandingan dari tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 sampah yang diangkut sebesar 24,9%, sampah yang ditanam sebesar 3,9%, sampah yang dibuat

kompos sebesar 0,9%, sampah yang dibakar sebesar 50,1%, sampah yang dibuang ke kali sebesar 10,4%, dan sampah yang dibuang sembarangan sebesar 9,7%. Sedangkan pada tahun 2018 sampah yang diangkut sebesar 34,9%, sampah yang ditanam sebanyak 1,5%, sampah yang dibuat kompos sebesar 0,4%, sampah yang dibakar sebesar 49,5%, sampah yang dibuang ke kali sebesar 7,8%, dan sampah yang dibuang sembarangan sebesar 5,9%. Dari data di atas kita dapat melihat bahwasannya memiliki perbandingan dari tahun 2013-2018.

Berdasarkan data awal di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021 bahwa jumlah penduduk Gampong Blang Beurandang sebanyak 3.972 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.031 kk dari 7 Dusun yaitu Manggis, Raja, Paya Silimeng, Paya Simpo, Lam Ayon, Blang Poroh dan Tiang Kapai.

Wilayah Gampong Blang Beurandang memiliki beberapa tempat sampah yaitu sebagai berikut : Jl. Serambi Mekkah Dusun Paya Silimeng memiliki 9 tempat sampah, Dusun Manggis juga memiliki sebanyak 6 tempat sampah, Dusun Raja memiliki sebanyak 6 tempat sampah, Dusun Paya Simpo memiliki sebanyak 10 tempat sampah, Dusun Lam Ayon memiliki sebanyak 10 tempat sampah, Dusun Blang Poroh memiliki sebanyak 9 Tempat sampah, dan Dusun Tiang Kapai memiliki 12 tempat sampah.

Gampong Blang Beurandang adalah salah satu wilayah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang merupakan padat penduduknya. Kondisi lingkungan sekitar wilayah Gampong Blang Beurandang sangat memprihatinkan, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sampah

tersebut dibuang disekitaran jalan dan ditumpuk begitu saja serta dibuang ditempat tumpukan sampah, kemudian sampah dipinggir jalan diwilayah Gampong Blang Beurandang yang sangat berserakan dan berbau yang setiap harinya dilewati oleh masyarakat sekitar akan menjadi sarang penyakit bagi mereka sendiri. Kebiasaan masyarakat Gampong Blang Beurandang yang menumpuk terkadang membakar sampah dipinggir jalan tetapi tidak tersistem secara maksimal. Masyarakat masih membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya sarana dan prasaran yang memadai yang terkadang hanya ditumpuk diperkarangan rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Hubungan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat”** Pemilihan Gampong Blang Beurandang sebagai tempat penelitian disebabkan Blang Beurandang merupakan daerah yang strategis masyarakatnya membuang sampah sembarangan. Lingkungan Hidup dan Kebersihan tetapi masih banyak sampah yang berserakan dan dibuang tidak pada tempatnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah Hubungan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat?

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
4. Untuk mengetahui hubungan umur dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.

### **1.4 Hipotesis**

1. Adanya hubungan pendidikan dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
2. Adanya hubungan pengetahuan dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
3. Adanya hubungan sikap dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.
4. Adanya hubungan umur dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah Gampong Blang Beurandang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi untuk dapat membuat suatu kebijakan sebagai upaya untuk mewujudkan perilaku membuang sampah yang baik dan benar.
2. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam mewujudkan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Aceh Barat 2021.

### **1.5.2 Manfaat Teoristis**

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar sebagai salah satu bahan perpustakaan yang dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan mengenai Hubungan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perilaku**

Dari segi biologis, perilaku adalah sebuah kegiatan atau organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Fajarsari, Y. 2021). Maka yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya adalah sebuah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang luas, antara lain ialah : berjalan, menangis, berbicara, bekerja, tertawa, menulis, kuliah, membaca, dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku (manusia) adalah kegiatan atau aktifitas manusia semua, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014) dikutip dari (Fajarsari, Y, 2021).

Perilaku merupakan sebuah macam dari hasil pengalaman serta interaksi lingkungan dengan manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon /reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Lawrence Green kesehatan masyarakat atau seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku itu sendiri dapat ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors) Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat Pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya.

- b. Faktor pendukung (enabling factor) Faktor ini mencangkup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Masyarakat perlu sarana dan prasarana pendukung untuk berperilaku sehat.
- c. Faktor pendorong (reinforcing factors) Faktor ini merupakan faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

### **2.1.1 Bentuk Perilaku**

Notoatmodjo (2014) dikutip dari (Fajarsari, Y. (2021) menyatakan bahwa jika dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku tertutup (covert behavior)
2. Perilaku terbuka (overt behavior)

### **2.1.2 Domain Perilaku**

Perilaku adalah suatu aktifitas organisme atau kegiatan hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu dengan sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, mengkonsumsi, membaca, menulis dan sebagainya. (Ni Wayan Arini, Jurnal Kesehatan Gigi 2020)

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan juga mempunyai bentangan yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) membagi perilaku manusia ke dalam tiga

domain, yakni: Kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi, mencakup: pengetahuan, sikap, dan tindakan.

## 1. Pengetahuan

### 1. Teori Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan pada dasarnya berasal dari pengalaman. Pengetahuan juga dapat kita peroleh dari informasi yang diberikan oleh orangtua, guru, buku, surat kabar, ataupun teman. Pengetahuan ini dapat kita telusuri terkait kebenarannya (Irianto, 2014).

Modifikasi teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang dimulai dari proses tahu yang dimana terjadi apabila seseorang telah melakukan/ melaksanakan penginderaan yang terjadi melewati panca indera seseorang tersebut yaitu indera penciuman, raba, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Dalam proses tindakan seseorang, pengetahuan kognitif yang sangat penting adalah domain.

## 2. Tingkatan Pengetahuan (Knowledge) Menurut Roger dalam Notoatmodjo (2011) domain kognitif memiliki 6 susunan atau tingkatan, yaitu:

### a. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan pada keadaan memikirkan tentang materi atau informasi yang sudah diterima. Selain itu, mengingat kembali (recall) poin khusus dalam materi atau informasi yang sudah diterima juga merupakan tingkatan pengetahuan. Tingkat “tahu” ini merupakan tingkatan terendah.

Adapun kata kerja yang digunakan dalam pengukuran bahwa orang tersebut tahu atau tidak yaitu: menguraikan, menyatakan, mendefinisikan, menyebutkan dan lainnya.

b. Memahami (comprehension)

Memahami dapat didefinisikan pada keunggulan seseorang dalam menjelaskan dengan baik dan benar terhadap apa yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikan informasi atau materi yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Orang yang sudah mengerti terhadap materi yang dijelaskan harus dapat menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek apa yang dipelajari.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi dapat diartikan terhadap keunggulan seseorang yang dapat mengaplikasikan materi yang diperoleh pada keadaan yang sebenarnya. Menggunakan atau pengaplikasian yang dimaksudkan disini diartikan penggunaan prinsip, metode, rumus, hukum-hukum, dan sebagainya dalam suasana atau kondisi lain. Keunggulan terhadap analisis ini juga dapat kita lihat pada pemanfaatan kata-kata kerja seperti: mampu mengelompokkan, dapat memilah, dapat membedakan, dapat menggambarkan (membuat bagan), dan sebagainya.

d. Analisis (analysis)

Analisis dapat diartikan terhadap keunggulan dalam menginterpretasikan suatu objek ke dalam bentuk komponen-komponen yang ada, namun tetap

dalam struktur yang sama dan perlu memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Misalkan: dapat menyesuaikan terhadap rumusan-rumusan yang ada.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis merujuk pada keunggulan dalam menghubungkan atau meletakkan posisi ke dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan Bahasa lain bahwa sintesis merupakan keunggulan dalam menata kembali formulasi yang baru dimana berasal dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi diartikan sebagai keunggulan dalam melaksanakan penilaian kepada objek atau materi.

3. Pengukuran dan Indikator Pengetahuan (Knowledge)

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan mengenai kesehatan merupakan apa yang seseorang ketahui mengenai cara memelihara kesehatan. Yang termasuk ke dalam cara memelihara kesehatan, yaitu :

- a. Pengetahuan mengenai penyakit yang menular dan penyakit yang tidak menular meliputi jenis terhadap penyakit dan gejala atau tanda-tanda penyakit, cara penularannya, penyebabnya, cara menangani atau langkah mengatasi sementara, dan langkah pencegahannya.
- b. Pengetahuan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi atau berkaitan dengan kesehatan yang meliputi: polusi udara, perumahan sehat,

pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan air limbah, sarana air bersih, gizi makanan, dan lainnya.

- c. Pengetahuan mengenai fasilitas yang terkait dengan fasilitas terhadap pelayanan kesehatan baik yang meliputi fasilitas pelayanan kesehatan tradisional maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional.
- d. Pengetahuan mengenai cara menghindari peristiwa seperti kecelakaan baik itu kecelakaan lalu-lintas, kecelakaan tempat-tempat umum dan kecelakaan rumah tangga.

Karena hal tersebut, untuk melakukan pengukuran terhadap pengetahuan kesehatan seperti itu yaitu dengan memberikan berbagai pertanyaan langsung atau biasa disebut wawancara atau bisa juga dengan memberikan berbagai pertanyaan dalam bentuk tertulis atau disebut dengan angket. Indikator pengetahuan mengenai kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” para responden atau informan mengenai kesehatan, dan atau besaran dalam bentuk persentase masyarakat atau kelompok informan tentang variabel kesehatan yang diteliti.

Pengukuran pengetahuan menggunakan alat ukur kuesioner dengan skala Guttman, dimana dengan menggunakan skala ini maka akan diberikan jawaban tegas benar atau salah, ya atau tidak, positif atau negatif, pernah atau tidak pernah, dan sebagainya. Jika pertanyaan dalam kuesioner berbentuk positif maka diberi nilai 1 jika benar dan salah diberi nilai 0, sedangkan jika pertanyaan dalam kuesioner berbentuk negatif maka diberi nilai 0 jika benar dan diberi nilai 1 jika salah (Lestari, 2017). Jumlah hasil dari pengukuran nilai

akan dikonversikan ke dalam bentuk persentase dimana dapat dijabarkan dengan jawaban benar nilai  $1=1 \times 100\%= 100\%$ , dan jika salah diberi nilai  $0=0 \times 100\%= 0\%$ . Di dalam pengukuran ini digunakan rentang skala persentase antara 0% hingga 50%, 50%, dan 50% hingga 100%. Sehingga dikatakan baik jika nilai berada pada rentang 50% hingga 100% dan cukup jika nilai 50% serta kurang jika nilai berada pada rentang 0% hingga 50% Iskani (2013) dalam Lestari (2017).

## 2. Sikap

### 1. Pengertian Sikap (Attitude)

Berdasarkan modifikasi teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2010) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) Sikap merupakan respon tertutup pada seseorang terhadap suatu objek atau stimulus, yang telah mengikut sertakan faktor emosi beserta pendapat yang bersangkutan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, baik atau tidak baik, dan lainnya.

Menurut Campbell (1950) dalam Notoatmodjo (2010) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) mengartikan dengan bahasa yang sangat sederhana yaitu “An individual’s attitude is a syndrome of response consistency with regard to object.” Sehingga sudah tidak diragukan lagi, dijelaskan di sini bahwa sikap adalah kumpulan gejala ataupun sindrom dalam proses merespon suatu objek, sehingga pada sikap dapat melibatkan perhatian, perasaan, dan pikiran.

## 2. Tingkatan Sikap (Attitude)

Modifikasi teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa sikap memiliki 4 tingkatan berdasarkan intensitasnya, diantaranya:

### a. Menerima (receiving)

Menerima dikatakan bahwa suatu subjek atau seseorang ingin menangkap stimulus yang akan diserahkan oleh objek. Seperti, sikap seseorang terhadap pemeriksaan kehamilan, dapat diukur atau diketahui atas kehadiran si ibu pada kegiatan penyuluhan antenatal care yang sedang dilakukan di sekitar lingkungannya.

### b. Menanggapi (responding)

Menanggapi dijelaskan pada saat mengeluarkan tanggapan ataupun jawaban terhadap suatu objek ataupun pertanyaan yang tengah dialami. Seperti, ketika ibu hamil datang dan mengikuti kegiatan penyuluhan terkait dengan antenatal care dan oleh penyuluh diberikan pertanyaan, kemudian si ibu menanggapi atau menjawabnya.

### c. Menghargai (valuing)

Menghargai dapat diartikan ketika subjek memberikan tanggapan atau seseorang memberikan tanggapan yang bersifat positif kepada objek atau stimulus, dengan kata yang lain ketika sedang membahas sesuatu bersama orang lain dan kemudian mengajak orang tersebut untuk ikut serta.

### d. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab berada pada tingkatan tertinggi terhadap apa yang dipercayainya. Seseorang atau subjek yang berani mengambil sebuah

keputusan terhadap apa yang dipercayainya, maka dia harus mau mendapatkan risiko jika terdapat orang yang mencemoohnya.

### 3. Pengukuran dan Indikator Sikap (Attitude)

Menurut Notoatmodjo (2010) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) sikap terkait kesehatan merupakan penilaian ataupun pendapat setiap orang tentang segala hal yang terkait pada pemeliharaan kesehatan, dimana terdiri atas 4 variabel. Diantaranya:

- a. Sikap terkait dengan penyakit yang menular dan penyakit yang tidak menular meliputi jenis penyakit, gejala atau tanda, langkah pencegahannya, langkah penularannya, penyebabnya, langkah menangani atau langkah yang harus dilakukan untuk mengatasinya saat ini.
- b. Sikap terkait dengan faktor atau hal-hal yang dapat memengaruhi kesehatan, diantaranya: polusi udara, perumahan sehat, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan air limbah, sarana air bersih, gizi makanan, dan lainnya.
- c. Sikap yang terkait dengan pelayanan kesehatan yang tradisional maupun modern.
- d. Sikap terkait dengan memungkiri terjadinya musibah, musibah di tempat umum dan kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan rumah tangga.

### 3. Tindakan

1. Pengertian Tindakan atau Praktik (Practice) Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) Sikap seseorang tidak langsung dapat terwujud ke dalam bentuk

tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan suatu sikap ke dalam bentuk tindakan, maka perlu adanya kondisi yang memungkinkan atau faktor pendukung, misalnya fasilitas.

2. Tingkatan Tindakan atau Praktik (Practice) Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) tindakan terdiri atas 4 tindakan diantaranya :

a. Respons terpimpin (guided response)

Yang termasuk kedalam indikator tingkat pertama jika kita bisa melakukan hal berdasarkan contoh serta sesuai dengan urutan yang benar. Seperti ibu yang bisa memasak sup dengan benar yang dimulai dengan membersihkan /mencuci sayuran, memotong sayuran, memasak sayuran, menutup panci dan lainnya.

b. Mekanisme (mecanism)

Yang termasuk tindakan tingkat kedua jika seseorang sudah mampu menjadikannya kebiasaan atau mampu melaksanakan hal tersebut secara benar. Seperti, ibu yang memiliki bayi yang sudah memberikan imunisasi kepada anaknya tanpa menunggu perintah.

c. Adopsi (adoption)

Adopsi dapat diartikan terhadap suatu praktik yang telah dilakukan dengan benar dan berkembang dengan baik. Yang berarti tindakan tersebut telah mengalami modifikasi tetapi tidak mengurangi kebenarannya. Seperti, ibu yang sudah dapat memasak makanan yang memiliki gizi seimbang tanpa harus berdasar pada bahan yang murah.

### 3. Pengukuran dan Indikator Tindakan atau Praktik (Practice)

Menurut Notoatmodjo (2010) yang dikutip dari (Vicky Milenia Ramadhina Putri, 2021) tindakan terhadap kesehatan atau praktik untuk memperoleh hidup yang sehat yaitu mencakup semua aktivitas atau kegiatan orang dalam menjaga kesehatan. Sama halnya dengan pengetahuan serta sikap terhadap kesehatan, tindakan ataupun praktik terdiri atas 4 faktor, diantaranya:

- a. Praktik ataupun tindakan berhubungan dengan kegiatan pencegahan penyakit baik penyakit yang menular maupun penyakit yang tidak dapat menular dan tindakan mengenai cara menangani untuk saat ini penyakit yang diderita.
- b. Tindakan ataupun praktik berhubungan dengan polusi udara, perumahan sehat, pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan air limbah, sarana air bersih, gizi makanan, dan lainnya.
- c. Tindakan atau praktik berhubungan erat terhadap pemanfaatan utilitas dalam fasilitas pelayanan kesehatan.
- d. Tindakan ataupun praktik untuk mengurangi kecelakaan di tempat-tempat umum, kecelakaan di dalam rumah tangga, dan kecelakaan dalam berlalu lintas.

Cara mengamati atau mengukur perilaku dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan recall atau dengan mengingat kembali. Teknik secara tidak langsung ini dilaksanakan dengan memberikan berbagai pertanyaan

kepada subjek atau orang terkait dengan apa yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan kesehatan. Seperti:

- a. Pertanyaan yang ditujukan kepada ibu mengenai jenis makanan apa yang diberikan kepada balitanya selama 24 jam terakhir dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perilaku gizi ibu terhadap anak balitanya.
- b. Pertanyaan yang ditujukan kepada ibu hamil mengenai kegiatan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan (berapa kali, dimana, dan lainnya) dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perilaku antenatal care.

Pengukuran terhadap perilaku yang sangat baik yaitu dilakukan dengan cara yang langsung, yaitu dengan observasi atau pengamatan, merupakan kegiatan pengamatan terhadap tindakan subjek atau orang secara langsung dalam hal memelihara kesehatannya

## **2.2 Pendidikan dan Umur**

### **2.2.1 Pendidikan**

Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan merupakan *suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.*

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Pengertian pendidikan sendiri bermakna melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Lalu, menurut Crijns dan Reksosiswoyo, mendidik adalah pertolongan yang diberikan oleh siapapun yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa.

Menurut GBHN 1973, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni :

1. Bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (*long life education*) Hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai meninggal. Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
3. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

### **a. Pendidikan Hanya Berlaku Bagi Manusia**

Upaya pendidikan menyangkut pada hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan manusia. Hanya manusia yang dapat dididik dan menerima pendidikan karena manusia dilengkapi oleh akal budi. Sedangkan hewan tidak didik dan tidak memungkinkan untuk dididik, sehingga tidak mungkin terlibat dalam proses pendidikan.

Terdapat beberapa asumsi yang memungkinkan mengapa seorang manusia perlu memperoleh pendidikan dalam hidupnya, yakni:

1. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang tidak berdaya sehingga perlu mendapatkan bantuan dari orang lain untuk melangsungkan hidupnya.
2. Manusia lahir tidak langsung menjadi seorang yang dewasa. Supaya dapat sampai pada tingkat dewasa maka diperlukan proses pendidikan.
3. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak akan bisa hidup tanpa adanya manusia lain.
4. Pada hakikatnya, manusia dapat dididik dan mendapatkan pendidikan sepanjang hidupnya.

### **b. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan di suatu negara dengan negara lain tentu akan berbeda bergantung dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi negara. Sehingga sebagai manusia Indonesia, pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.
2. Untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan perilaku sesuai pada nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai hal tersebut adalah dengan adanya kedewasaan.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menyebut seorang individu telah menjadi dewasa, yakni :

1. Mandiri; dapat hidup sendiri, tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, dan dapat mengambil keputusan atas hidupnya.
2. Bertanggung jawab atas perbuatannya.
3. Memahami norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

### **c. Unsur-Unsur dalam Pendidikan**

#### **a. Peserta didik**

Pada zaman sekarang, peserta didik tidak selalu menjadi pihak yang menerima informasi dari pendidik saja. Namun, bisa saling memberikan timbal balik kepada pendidik dan antar peserta didik lain. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berbeda dengan peserta didik lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan pendidikannya.

#### **b. Pendidik**

Pendidik dibedakan menjadi dua jenis yakni a) *pendidik kodrati*, yakni orang tua selaku pendidik pertama sejak individu lahir ke dunia; dan b) *pendidik profesi*, yakni guru. Orang tua selaku sebagai pendidik kodrati dilakukan bukan atas kemauan anak, melainkan semata-mata secara kodrati bahwa mereka harus mendidik anaknya dengan cara dan aturan yang berbeda-beda.

Walaupun pada zaman sekarang ini, tidak sedikit orang tua yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik kodrati. Penyebabnya beragam, salah satunya adalah tidak adanya waktu untuk berinteraksi dengan anak akibat terlalu sibuk bekerja. Adanya keterbatasan waktu tersebut menjadikan pengalihan pendidikan anak kepada negara dan masyarakat (berupa profesi guru). Guru selaku pendidik profesi telah menerima tanggung jawab mendidik dari berbagai pihak yakni orang tua, masyarakat, dan negara (pemerintah). Tanggung jawab tersebut diterima atas dasar kepercayaan bahwa seorang guru mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan peserta didik.

Terlebih saat ini menjadi seorang guru memiliki persyaratan yang cukup banyak, tidak hanya cukup berupa ijazah lulusan sarjana pendidikan saja. Berjiwa Pancasila, demokratis, sehat jasmani, menjadi beberapa syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang guru.

c. Tujuan

Setiap pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki tujuan. Misalnya agar peserta didik pandai berbicara, membaca dan menulis, berhitung; agar peserta didik memiliki budi pekerti luhur, cinta bangsa dan tanah air; dan lain-lain. Tujuan-tujuan tersebut harus dikaji berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik supaya proses mendidiknya dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik.

d. Isi Pendidikan

Isi pendidikan meliputi segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya supaya dapat mencapai tujuan pendidikan. Isi pendidikan ini berupa materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan peserta didik.

e. Metode Pendidikan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, metode ini bergantung pada kemampuan pendidik yang bersangkutan dan sarana pendidikan. Dalam proses pendidikan, sering terjadi adanya metode X kurang berhasil diterapkan oleh pendidik A, tetapi sukses dilakukan oleh pendidik B. Sehingga dapat disebut bahwa suatu metode pendidikan tetap memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

f. Situasi Lingkungan Pendidikan

Situasi lingkungan menjadi salah satu unsur paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Situasi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik (bangunan gedung), dan lingkungan alam (cuaca dan musim).

**d. Landasan Pendidikan Nasional di Indonesia**

1. Landasan Ideal: Pancasila
2. Landasan Konstitusional: Undang-Undang Dasar 1945
3. Landasan Operasional: Undang-Undang Pokok Pendidikan Nasional

### **e. Asas-Asas Pelaksanaan Pendidikan**

1. Asas semesta, menyeluruh, dan terpadu. Dalam asas ini berarti pendidikan terbuka bagi setiap rakyat negara Indonesia, mencakup semua jenis dan jenjang pendidikan.
2. Asas pendidikan seumur hidup. Dalam asas ini, setiap individu harus memperoleh hak dan kesempatan untuk mendapatkan pengajaran dan belajar kapanpun selama hidupnya.
3. Asas tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
4. Asas pendidikan berlangsung dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.
5. Asas keselarasan dan keterpaduan dengan Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara.
6. Asas Bhinneka Tunggal Ika
7. Asas keselarasan, keserasian, dan keseimbangan
8. Asas manfaat, adil, dan merata
9. Asas *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.
10. Asas kepastian hukum

### **f. Lingkungan Pendidikan**

#### 1. Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga menjadi bentuk lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari setiap individu yang lahir ke dunia. Oleh sebab itu, orang tua berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas proses pendidikannya. Seorang ahli bernama

Drost mengungkapkan bahwa dalam lingkungan pendidikan sekolah lebih banyak mengembangkan kemampuan akademis individu, sementara dalam lingkungan pendidikan keluarga bertanggung jawab atas pengembangan kepribadian.

Pendidikan keluarga dibagi atas tahap prenatal dan postnatal. Dalam tahap prenatal ini berkaitan dengan pendidikan sebelum lahir atau sejak individu masih di dalam kandungan. Wujud praktiknya cenderung merupakan kearifan lokal, misalnya dalam kebudayaan Jawa ada neloni, mitoni, dan lain-lain.

## 2. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah menjadi posisi utama dalam upaya pendidikan manusia. Sekolah bertanggung jawab atas orang tua dan masyarakat dalam bidang pendidikan demi generasi masa depan. Dasar tanggung jawab tersebut meliputi tiga hal yakni: Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan menurut perundang-undangan pendidikan.

- a. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan jenjang pendidikan.
- b. Tanggung jawab fungsional kepada pengelola dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

## 3. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Dalam banyak hal, sekolah dinilai telah mengalami ketertinggalan dari masyarakatnya. Khususnya dalam bidang teknologi, telah terjadi lebih dahulu dalam masyarakat daripada di sekolah. Maka dari itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengakrabkan sekolah dengan masyarakat. Misalnya dengan adanya sistem magang, KKN (Kuliah Kerja Nyata), PKL (Praktik Kerja Lapangan), dan lain-lain.

## 2.2.2 Umur

### A. Kategori Umur Terbaru Menurut WHO

Adanya kategori umur baru yang dikeluarkan WHO membuat pihak yang berwenang mempertimbangkan kembali mengenai pengelompokan pelayanan terhadap masyarakat. Mulai dari penyusunan kebijakan, program maupun kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu ditinjau kembali.

Kategori umur WHO tersebut cukup berbeda dengan kategori umur sebelumnya maupun kategori umur dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yakni sebagai berikut :

- Masa balita usia 0 – 5 tahun
- Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun
- Masa remaja awal usia 12 – 16 tahun
- Masa remaja akhir usia 17 – 25 tahun
- Masa dewasa awal usia 26 – 35 tahun
- Masa dewasa akhir usia 36 – 45 tahun
- Masa lansia awal usia 46 – 55 tahun
- Masa lansia akhir usia 56 – 65 tahun
- Masa manula usia 65 – ke atas

Usia lanjut usia tersebut kemudian masih terbagi lagi menjadi beberapa kelompok menurut WHO yakni :

- Usia pertengahan yakni 45 – 59 tahun
- Lanjut usia yakni 60 – 74 tahun

- Lanjut usia tua yakni 75 – 90 tahun
- Usia sangat tua yakni 90 tahun ke atas

Kemudian WHO melakukan perubahan yakni menetapkan pembagian umur yang baru. Bila dibandingkan dengan penggolongan usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kategori usia dari WHO jauh lebih sederhana.

WHO menggolongkan usia dengan pembagian seperti berikut :

- Anak-anak di bawah umur usia 0 – 17 tahun
- Pemuda usia 18 – 65 tahun
- Setengah baya usia 66 hingga 79 tahun
- Orang tua usia 80 – 99 tahun
- Orang tua berusia panjang yakni usia 100 tahun ke atas.

#### Dampak Pembaruan Kategori Umur WHO

Pembaruan kategori umur dari WHO tersebut cukup mengejutkan mengingat batas atas usia pemuda 65 tahun. Itu artinya, orang berusia 60 tahun belum bisa dikelompokkan sebagai orang tua menurut standar baru WHO tersebut. Uniknya usia 17 tahun masih dianggap sebagai anak-anak. Padahal menurut pengelompokan Departemen Kesehatan Republik Indonesia sebelumnya, usia 17 tahun sudah memasuki masa remaja akhir.

Hal ini tentu berdampak pada sudut pandang masyarakat terhadap usia yang dianggap dewasa atau tua. Selain itu, pelayanan maupun kebijakan kesehatan untuk masyarakat juga perlu ditinjau kembali. Kebijakan yang dahulu ditujukan untuk remaja misalnya, kini harus dipertimbangkan agar bisa diterapkan juga untuk orang berusia 65 tahun ke bawah.

Pertimbangan pembagian usia ini disesuaikan dengan kemampuan orang dalam beraktivitas. Kelompok usia tua atau manula ditujukan bagi usia 80 ke atas mengingat terbatasnya aktivitas yang masih bisa mereka lakukan.

Sedangkan usia di bawah 65 tahun masih dianggap usia muda atau dewasa karena masih banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh orang di rentang usia tersebut. Meski pengelompokan terbaru dari WHO ini berbeda, harapannya pembagian usia terbaru ini bisa memudahkan dalam meningkatkan taraf hidup manusia.

Penilaian terhadap kualitas kesehatan dan harapan hidup akan semakin mudah jika pengelompokan usia tak terlalu banyak. Hanya dengan memasukkan usia ke dalam 5 kategori, maka tak banyak variabel yang digunakan dalam perhitungan. Dengan begitu proses penilaian pun bisa semakin cepat.

### **B. Kategori Umur Menurut Depkes**

Semua makhluk yang hidup maupun yang hidup atau mati pasti memiliki umur. Bagaimana cara membedakan kategori umur menurut departemen kesehatan untuk manusia.

Anak merupakan aset masa depan bangsa yang harus dijaga dan diperhatikan perkembangannya. Karena mereka merupakan penerus yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Sebagai negara berbadan hukum, perlindungan terhadap anak sejak masih didalam kandungan memang penting. Maka dalam berbagai hal termasuk kategori umur menurut depkes ini sangat membantu dalam menentukan hak dan kewajiban anak. Termasuk membedakan anak dari bayi hingga dewasa

Menurut Depkes, umur seseorang dikategorikan ke beberapa tingkatan yang tentunya hal tersebut sudah diperhitungkan sebelumnya. Batasan-batasan umur anak juga sudah ditentukan dalam undang-undang. Sehingga tercatatnnya batasan-batasan anak ini memang bertujuan agar dalam memberikan pendidikan, perhatian, maupun yang lain akan lebih tepat penanganannya.

1. Masa Balita : 0-5 Tahun

Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus dan diharuskan untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Hal ini bertujuan agar gizi anak tercukupi melalui vitamin atau imunisasi yang wajib diberikan.

2. Masa Kanak- Kanak : 5-11 Tahun

Tahapan anak dalam mengenyam pendidikan dasar yaitu wajib belajar 12 tahun yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan

3. Masa Remaja Awal : 12-16 Tahun

Hampir sama dengan umur anak dibawahnya, umur dengan rata – rata 12-16 masih dalam pendidikan yang akan mengubah pola pikirnya untuk ke jenjang berikutnya

4. Masa Remaja Akhir : 17-25 Tahun

Masa peralihan dari remaja menjadi dewasa di ikuti oleh perkembangan hormon pada seseorang yang mengubahnya menjadi berbeda secara fisik yang lebih matang, pemikiran yang terbuka dan terorganisir

5. Masa Dewasa Awal : 26-35 Tahun

Di umur tersebut, anak sudah harus berkembang secara mandiri untuk mencari jati diri yang akan menentukan masa depannya. Umur di posisi ini diharapkan sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan

6. Masa Dewasa Akhir : 36-45 Tahun

Masa seseorang sedang dalam baik dan buruk menjalani kehidupan. Munculnya banyak masalah dan bagaimana seseorang itu menyelesaikan.

7. Masa Lansia Awal : 46-55 Tahun

Masa peralihan menjadi tua, penurunan jumlah hormon pada tubuh. Dan fungsi organ juga menurun.

8. Masa Lansia Akhir : 56-65 Tahun

Masa menuju tua yang harus memperhatikan psikis, biasanya mulai menurunnya indera penglihatan dan pendengaran.

9. Masa Manula : > 65 Tahun

Untuk umur–umur selanjutnya masa tua dimana mereka harus memperhatikan kesehatan. Dengan adanya fasilitas posyandu lansia, diharapkan bisa dimanfaatkan dengan baik.

Kategori umur menurut depkes ini sangat membantu anak untuk menempatkan apa saja yang memang sesuai dengan umur mereka. Kategori umur ini sangat bermanfaat bagi depkes untuk memantau perkembangan penduduk dari usia muda hingga usia tua. Sehingga penanganan yang diberikan untuk setiap fenomena yang terjadi di masyarakat dapat diperbaiki atau dikembangkan dengan baik.

Bagi masyarakat awam tentu kategori umur menurut WHO ini belum begitu populer. Masyarakat masih terbiasa menggunakan penilaian menurut Depkes RI. Tapi, tak ada salahnya sedikit demi sedikit berpindah mengikuti sistem yang baru.

### **2.3 Ketersediaan Saranan Prasarana**

Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran). Untuk dapat digunakan atau dioperasikan. Ketersediaan sarana dan prasarana penting sekali dan merupakan syarat mutlak dalam strategi belajar, karena tersedianya sarana dan prasarana akan mendorong guru untuk memanfaatkannya.

Waharsono (2004: 8), yang dimaksud dengan sarana adalah “semua alat kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan prasarana adalah “segala sesuatu guna memperlancar jalannya proses belajar mengajar”. Pembelajaran juga diharapkan agar tersedia lengkap di sekolah terutama di Usaha Kesehatan Sekolah sehingga akan tercipta interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia lengkap akan merangsang semua pihak agar memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

Menurut Ibrahim Bafadal (2004:2) bahwa sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, almari, buku-buku, media pendidikan. Sedangkan pengertian sarana pendidikan menurut (Tim Penyusun 9 Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak

bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua prasarana dan sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sedangkan menurut Sagne dan Brigs dalam Latuheru (2008:13), sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

## **2.4 Sampah**

### **2.4.1 Devinisi Sampah**

Sampah adalah suatu benda padat atau bahan yang tidak bisa dipakai lagi oleh manusia, atau bisa juga disebut sebagai suatu benda padat yang tidak lagi digunakan dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. (Notoatmodjo, 2007:187) dikutip dari (Muhammad Auliya, 2021). Para ahli kesehatan masyarakat Amerika (dalam

Notoatmodjo, 2007:188) dikutip dari (Muhammad Auliya, 2021) membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak bisa digunakan, tidak disenangi, tidak dipakai atau sesuatu yang telah dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah juga memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan sisa yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Sampah merupakan permasalahan sosial yang sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat. Dalam pengelolaannya selain perlu didukung dengan fasilitas teknologi, ternyata suatu hal yang sangat penting dalam masalah ini adalah sebuah kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap persampahan itu sendiri, sehingga sudah selayaknya apabila kita bertanggung jawab atas kebersihan kota itu dipikul bersama oleh Pemerintah Daerah dan seluruh warga masyarakat.

Gunawan (2007:1) memberikan pengertian sebagai berikut, “sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sangat kompleks”. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak bisa terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah kotoran-kotoran yang berasal dari berbagai aktivitas lingkungan masyarakat, baik dari masyarakat pemukiman, perdagangan maupun industri dan lain sebagainya, yang

bersifat organik dan anorganik. Artinya sisa kotoran tidak terpakai yang telah dibuang ditempat pembuangan sementara (TPS), namun akibat kesadaran masyarakat setempat dalam membuang sampah semauanya dan pelaksanaan pengangkutan sampah yang lambat oleh petugas DKP, sehingga sampah tampak bertumpuk dan berserakan dipinggir jalan, yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan. Dikutip dari (Muhammad Auliya, 2021).

## **2.4.2 Jenis dan Karakteristik Sampah**

### **a. Jenis Sampah**

Menurut Dainur dalam Wahyono dan Sudarno (2012: 6) yang dikutip dari (Siti Fadjarajani, 2020) menyatakan bahwa, pada prinsipnya sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair, dan sampah dalam bentuk gas (fume, smoke). Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya,
  - a. Sampah anorganik misalnya: logam-logam, pecahan gelas, dan plastik.  
Dan
  - b. Sampah organik misalnya: sisa makanan, sisa pembungkus, dll.
2. Berdasarkan dapat tidaknya dibakar;
  - a. Mudah terbakar misalnya: kertas, plastik, kain, kayu.
  - b. Tidak mudah terbakar misalnya: kaleng, besi, gelas.
3. Berdasarkan dapat tidaknya membusuk ;
  - a. Mudah membusuk misalnya: sisa makanan, potongan daging
  - b. Sukar membusuk misalnya: plastik, kaleng, kaca.

## **b. Karakteristik Sampah**

Menurut Mukono (2006) yang dikutip dari (Ermelinda Y Kagum, 2020) berdasarkan karakteristiknya, sampah dikelompokkan atas:

1. Sampah basah,

Merupakan sampah yang terdiri dari sisa potongan hewan atau sayur-sayuran yang bersal dari sebuah proses pengolahan, persiapan, pembuatan, dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari bahan yang mudah membusuk, lembab dan mengandung sejumlah air.

2. Sampah kering,

Merupakan sampah yang mudah atau susah terbakar, berasal dari rumah tangga, pusat perdagangan, dan kantor yang tidak termasuk kategori sampah. Sampah yang mudah terbakar umumnya terdiri dari zat organik seperti kertas sobekan kain, kayu, plastik dan lainnya. Sampah yang sukar terbakar sebagian besar berupa zat anorganik seperti logam, mineral, kaleng dan gelas.

3. Abu,

Merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.

4. Sampah jalanan

Berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas, kotoran daundaunan, dan lain-lain.

5. Bangkai binatang,

Yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.

6. Sampah pemukiman,

Yaitu sampah campuran yang terdiri dari rubbish, garbage, ashes yang berasal dari daerah perumahan.

7. Bangkai kendaraan,

Yang termasuk jenis sampah ini adalah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.

8. Sampah industri,

Terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya.

9. Sampah hasil penghancuran gedung/bangunan,

Yaitu sampah yang berasal dari perombakan gedung/bangunan.

10. Sampah dari daerah pembangunan,

Yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah dari daerah ini mengandung tanah, batubatuan potongan kayu, alat perekat dan kertas

### **2.4.3 Sumber-Sumber Sampah**

Menurut (Nabila Dienul Haq Al – Ayubi, 2022) Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber, yaitu :

1. Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu keluarga atau beberapa keluarga yang bertempat tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di wilayah desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau

sampah basah (garbage), sampah kering (rubbish), perabotan rumah tangga, abu atau sisa tumbuhan kebun.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang sangat memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan dan termasuk juga tempat perdagangan.

Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (garbage), sampah kering, abu, sisa bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.

3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misalnya rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah lain. Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

4. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam dan tempat pengolahan air kotor dan minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus dan sampah berbahaya.

## 5. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman dan binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman (Dinurahman, 2017). Yang dikutip dari (Nabila Dienul Haq Al – Ayubi, 2022)

### **2.4.4 Pengelolaan Sampah Padat**

Teknik operasional pengelolaan sampah di perkotaan yang terdiri dari kegiatan perwadahan sampai dengan kepembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya (SNI 19-2454-2002).

#### 1. Pengumpulan sampah

Sampah yang disimpan sementara di rumah, kantor atau restoran, tentunya selanjutnya perlu dikumpulkan, untuk kemudian diangkut atau dibuang dan dimusnahkan. Karena jumlah sampah yang dikumpul cukup besar, maka perlu dibangun rumah sampah (dipo). Lazimnya penanganan masalahnya ini dilaksanakan oleh pemerintah atau oleh masyarakat secara bergotong-royong. Tempat pengumpulan sampah ini tentunya harus pula memenuhi syarat kesehatan. Syarat yang dianjurkan adalah:

- a. Dibangun di atas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah.
- b. Mempunyai dua buah pintu, satu untuk tempat masuk sampah dan yang lain untuk mengeluarkannya.
- c. Perlu ada lubang ventilasi, bertutup kawat kasa untuk mencegah masuknya lalat.

- d. Di dalam rumah sampah harus ada keran air untuk membersihkan lantai.
- e. Tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus.
- f. Tempat tersebut mudah dicapai, baik oleh masyarakat yang akan memergunakannya ataupun oleh kendaraan pengangkut sampah.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan adalah intensitas dan rotasi. Intensitas merupakan lamanya waktu yang diperlukan penarik gerobak dalam mengambil sampah di wilayah tertentu dengan satuan hari, sedangkan rotasi merupakan banyaknya gerakan bolak-balik dalam pengambilan sampah diwilayah tertentu, yaitu gerakan pengambilan sampah menuju ke TPS dan kembalilagi ke sumber sampah. Semakin banyak timbulan sampah, semakin banyak pula rotasi yang dilakukan.

## 2. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah adalah salah satu proses dalam pengelolaan sampah yaitu memisahkan menjadi beberapa kelompok sampah tertentu seperti sampah organik dan aroganik atau sampah kering atau sampah basah.

## 3. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah maksudnya adalah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Jelaslah untuk ini perlu disediakan suatu tempat sampah, yang lazimnya ditemui di rumah tangga kantor, restoran, hotel dan lain sebagainya. Tempat penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Idealnya sampah basah hendaknya dikumpulkan bersama sampah basah. Demikian pula sampah kering,

sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sendiri secara terpisah. Tujuan dari pemisahan penyimpanan ini adalah untuk memudahkan pemusnahannya sampah.

- a. Adapun syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah: Konstruksinya kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah.
- b. Tempat sampah mempunyai tutup, tetapi tutup ini dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotorkan tangan.
- c. Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang. Jenis tempat sampah yang dipakai untuk penyimpanan sampah ini banyak jenisnya. Di negara yang telah maju dipergunakan kertas plastic atau kertas tebal. Sedangkan di Indonesia yang lazim ditemui adalah, keranjang plastik, rotan dan lain sebagainya (Azwar, 1990).

Menurut SNI 19-2454-2002 pola pewardahan sampah dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Sampah organik seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanandengan wadah warna gelap.
2. Sampah anorganik seperti gelas, plastik, logam dan lainnya, dengan wadah warna terang.
3. Sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga (jenis sampah B3), dengan warna merah yang diberi lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku.

Pewadahan sampah perlu disesuaikan dengan timbulan sampahnya, yaitu banyaknya sampah total yang dihasilkan per hari dalam satu pasar, dinyatakan dalam satuan volume atau satuan berat. Menurut SNI 19-2454-2002 persyaratan alat pengangkut yaitu: Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah ;

a. Minimal dengan jaring.

1. Tinggi bak maksimum 1,6 m.
2. Sebaiknya ada alat ungkit.
3. Kapasitas disesuaikan dengan kelas jalan yang akan dilalui.
4. Bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

b. Jenis peralatan dapat berupa:

1. Truk (ukuran besar dan kecil).
2. Ttruk/tipper truk.
3. Truk pemadat
4. Mobil penyapu jalan.

#### 4. Pengangkutan sampah

Dari rumah sampah (dipo), sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota (Chandra, 2007). Menurut SNI 19-2454-2002 persyaratan alat pengangkut yaitu:

a. Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring.

b. Tinggi bak maksimum 1,6 m.

- c. Sebaiknya ada alat ungkit.
- d. Kapasitas disesuaikan dengan kelas jalan yang akan dilalui.
- e. Bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

#### 5. Pembuangan sampah

Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya perlu dibuang untuk dimusnahkan. Ditinjau dari perjalanan sampah, maka pembuangan atau pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah yang tertentu sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Lazimnya syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah adalah:

- a. Tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi, dan sebagainya).
- b. Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.
- c. Di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia. Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman ialah sekitar 2 km dari perumahan penduduk, sekitar 15 km dari laut serta sekitar 200 m dari sumber air.

Sebelum sampai ke tempat pembuangan dan atau pemusnahan ini, sampah juga perlu diangkut dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Alat pengangkut tersebut sebaiknya kendaraan yang mempunyai tutup untuk mencegah berseraknya sampah serta melindungi dari bau. Pekerjaan yang seperti ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, lazimnya ditangani oleh Pemerintah, yang dalam pelaksanaannya perlu mengikut sertakan masyarakat (Azwar, 1990).

Menurut Chandra, 2007 dikutip dari (Ermelinda Y Kagum, 2020) di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

1. *Sanitary Landfill*

Sanitary landfill adalah sistem pemusnahan yang paling baik. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat.

2. *Incineration*

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik. Manfaat sistem ini, antara lain:

- a. Volume sampah dapat diperkecil sampai sepertiganya.
- b. Tidak memerlukan ruang yang luas.
- c. Panas yang dihasilkan dapat dipakai sebagai sumber uap.
- d. Pengelolaan dapat dilakukan secara terpusat dengan jadwal jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

3. *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos dan pupuk.

#### 4. *Hot feeding*

Pemberian sejenis garbage kepada hewan ternak (misalnya; babi). Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.

#### 5. *Discharge to sewers*

Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.

#### 6. *Dumping*

Yang dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang, atau tempat sampah.

#### 7. *Dumping in water*

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

#### 8. *Individual inceneration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah perdesaan.

#### 9. *Recycling*

Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat didaur ulang antara lain, plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya.

### *10. Reduction*

Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis garbage) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

### *11. Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas.

#### **2.4.5 Prilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah**

Menurut skinner (1938) yang dikutip dari (Ade Nur Atika Sari, 2021) seorang ahli psikologis, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap, organisme, dan kemudian organisme tersebut merepons, maka teori Skinner ini disebut teori “ S-O-R” atau stimulus organisme respons. Skinner di bedakan adanya dua respon.

1. Respondent respons atau flexi, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimus semacam ini disebut electiving stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
2. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimus atau perangsang ini disebut reinforcing atau reinforcer karena mencakup respon.
3. Perilaku terbuka (overt Behavior) respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (practice) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

## 2.5 Diare

### 2.5.1 Definisi Diare

Diare adalah suatu kondisi buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari 3x sehari dengan konsistensi tinja yang encer dan dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lender sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung atau usus (Lestari, 2016). Dikutip dari *ekowati, e. (2022)*.

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes RI, 2011). Dikutip dari *ekowati, e. (2022)*.

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (biasanya lebih dari 3 kali) (IDAI, 2009). Diare dibagi menjadi diare akut dan diare bermasalah. Diare akut adalah buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam dengan konsistensi cair dan berlangsung kurang dari 1 minggu. Sedangkan diare bermasalah terdiri dari disentri, diare berkepanjangan (*prolonge diare*), diare persisten/kronik dan diare dengan gizi buruk (*malnutrisi*) serta diare dengan penyakit penyerta. Diare merupakan penyakit menular yang dipengaruhi beberapa factor seperti lingkungan, agen penyebab penyakit, dan pejamu. Diare dapat diakibatkan oleh perilaku anak yang kurang menjaga kebersihan dengan baik dan perilaku buang air besar, juga factor lingkungan terkait dengan akses air bersih, sanitasi, dan pembuangan sampah di lingkungannya (Prawati dan Dani, 2019). dikutip dari Afifah, A., & Hestiyani, R. A. N. (2022, March).

### 2.5.2 Etiologi Diare

Menurut Lestari (2016) terdapat 4 faktor sebagai etiologi diare yaitu :

#### 1. Faktor infeksi

Infeksi enteral : infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, meliputi infeksi bakteri (vibrio, E-Coli, Salmonella, Shigella, Campylobacter, Yersinia, Aeromonas, dsb), infeksi virus (Enterovirus, adenovirus, rotavirus, astrovirus, dll), infeksi parasite (E. hystolytica, G. lamblia, T.Hominis) dan jamur (C.albicans). Infeksi parenteral : merupakan infeksi diluar system pencernaan yang dapat menimbulkan diare seperti : otitis media akut, tonsillitis, bronkopneumonia, ensefalitis, dan sebagainya

#### 2. Faktor malabsorpsi

Malabsorpsi karbohidrat : disakarida (intoleransi laktosa, maltose dan sukrosa), monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa dan galaktosa). Intoleransi laktosa merupakan penyebab diare yang terpenting pada bayi dan anak. Disamping itu dapat pula terjadi malabsorpsi lemak dan protein.

#### 3. Faktor makanan

Diare dapat terjadi karena mengkonsumsi makanan basi, beracun dan alergi terhadap jenis makanan tertentu.

#### 4. Faktor psikologis

Diare dapat terjadi karena factor psikologis (rasa takut dan cemas) jarang terjadi tetapi dapat ditemukan pada anak yang lebih besar.

### **2.5.3 Klasifikasi Diare**

Diare dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut (Sulistryaningrum, 2013) :

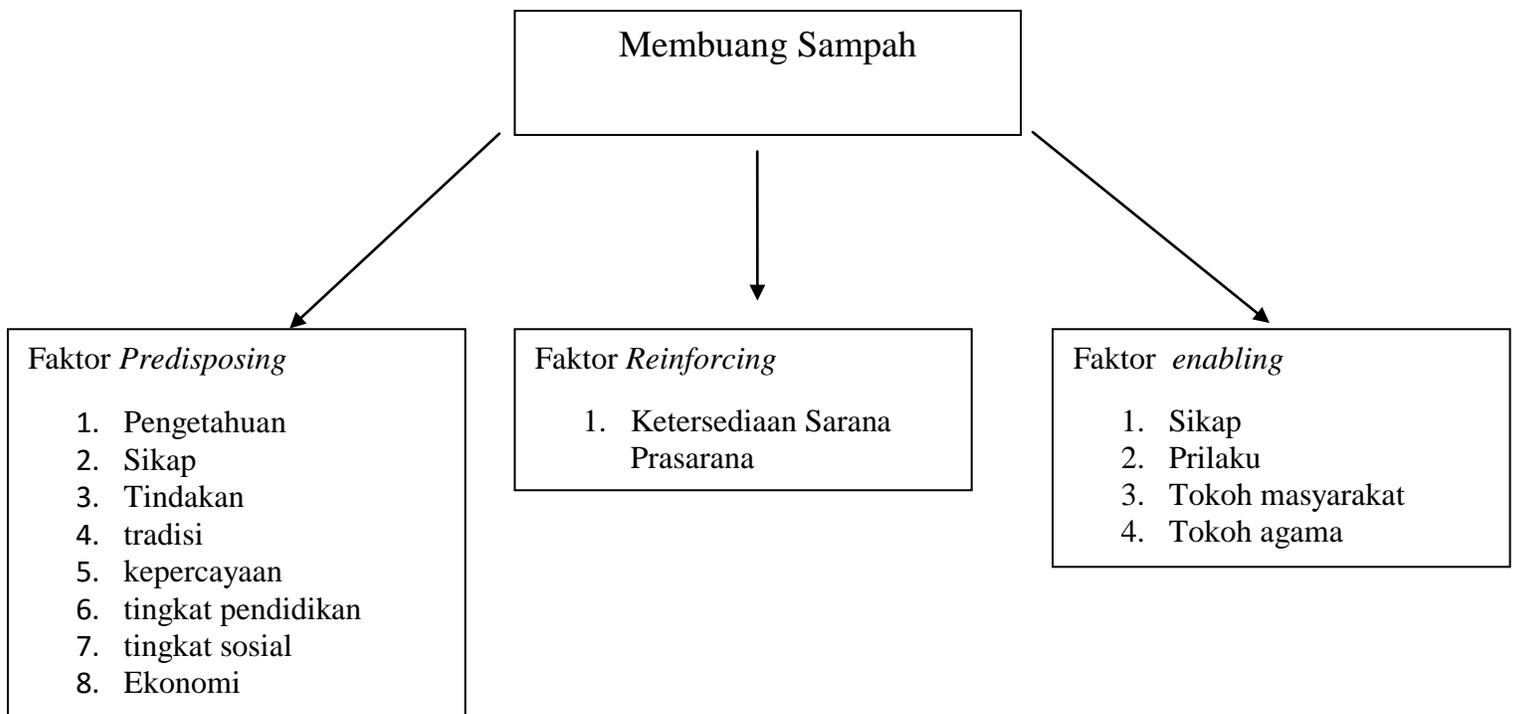
1. Diare akut, yaitu diare yang terjadi mendadak dan berlangsung paling lama 3 sampai 5 hari.
2. Diare berkepanjangan, bila diare berlangsung lebih dari 7 hari
3. Diare kronik, bila diare berlangsung lebih dari 14 hari

### **2.5.4 Patifisiologi Diare**

Mekanisme dasar yang menyebabkan diare ialah yang pertama gangguan osmotik, akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi, sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit kedalam rongga usus, isi rongga usus yang berlebihan ini akan merangsang usus untuk mengeluarkan sehingga timbul diare. Kedua akibat rangsangan tertentu (misalnya toksin) pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi air dan elektrolit kedalam rongga usus dan selanjutnya diare timbul karena terdapat peningkatan isi rongga usus. Ketika gangguan motilitas usus, terjadinya hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare sebaliknya bila peristaltic usus menurun akan mengakibatkan bakteri timbul berlebihan yang selanjutnya dapat menimbulkan diare pula. Selain itu diare juga dapat terjadi, akibat masuknya mikroorganisme hidup kedalam usus setelah berhasil melewati rintangan asam lambung, mikroorganisme tersebut berkembang biak, kemudian mengeluarkan toksin dan akibat toksin tersebut terjadi hipersekresi yang selanjutnya akan menimbulkan diare (Lestari, 2016).

## 2.6 Kerangka Teoristis

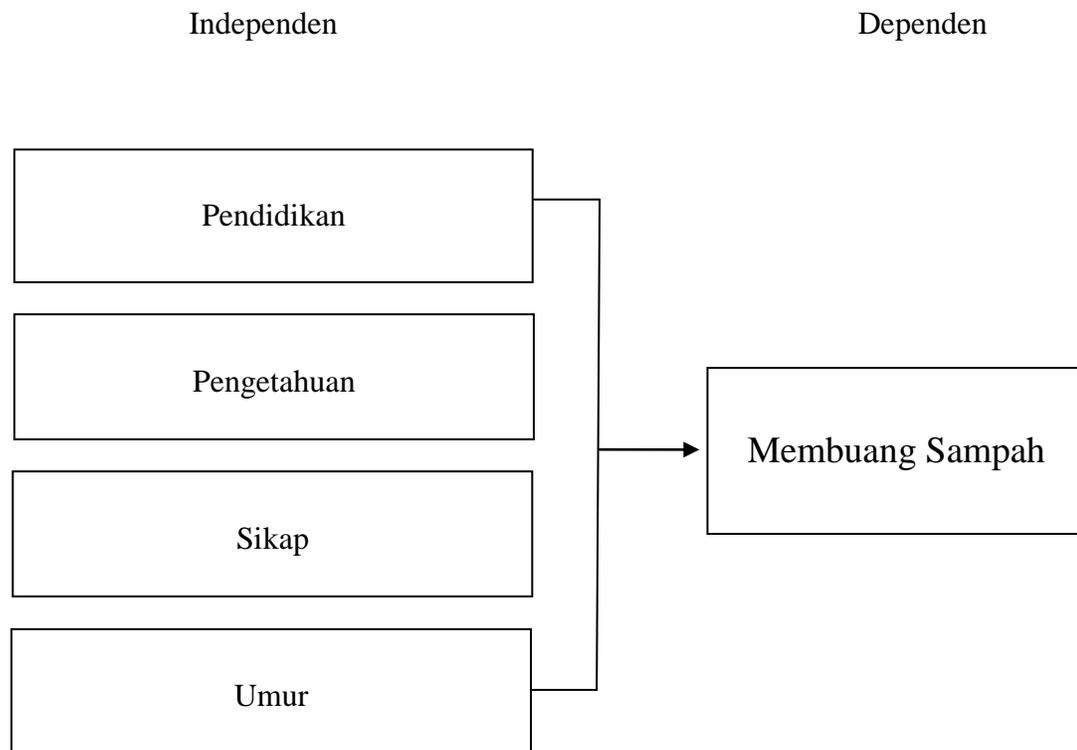
Kerangka teori ini disimpulkan berdasarkan tinjauan kepustakaan diatas yaitu menurut L.Green dalam Notoadmodjo (2007) yang dikutip dari (EFRODI, 2021) sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Teori L. Green dalam Notoatmodjo (2007) yang dikutip dari (EFRODI, 2021)

## 2.7 Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

Sumber: Teori L. Green dalam Notoatmodjo (2007) yang dikutip dari (EFRODI,

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Survey*, dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti pada saat yang bersama saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Dikutip dari (Nurhikmah, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Survey* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kabupaten aceh barat.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada bulan Mei – Juni Tahun 2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah yang ada di Gampong Blang Beurandang sebanyak 1.031 rumah.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2008: 118) dikutip dari (Agung Wahyu Prawira Negara, 2021).

Berdasarkan notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin, maka apabila kita punya 1.000 orang dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan minimal sampel yang akan diteliti. Margin of error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

Jumlah dusun (jurong) yang Terdapat di gampong blang beurandang dijelaskan dalam table dibawah ini:

**Table 3.1 Nama- Nama Dusun Gampong Blang Beurandang**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumah Rumah Tangga (KK)
1	Manggis	548	148
2	Raja	421	105
3	Paya Silimeng	898	236
4	Paya Simpo	602	150
5	Lam Ayon	648	167
6	Blang Poroh	356	89
7	Tiang Kapai	499	141
<b>Total</b>		<b>3.972</b>	<b>1.031</b>

Berdasarkan jumlah kk yang Terdapat di gampong blang beurandang berjumlah 1.031. Hal ini menjadi populasi dalam penelitian ini. Kemudian penulis menarik sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

**RUMUS**

$$n = N/N (d)^2 + 1$$

Sehingga:

$$n = 1031/1031 (0.06)^2 + 1$$

$$n = 1031/1031 (0.0036) + 1$$

$$n = 1031/ 4.71$$

$$n = 218.895$$

Ket :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,06).

sumber : Triwi Astuti 2021

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 1031 populasi adalah sebesar 218 responden. Kemudian jumlah sampel ini didistribusikan kedalam 7 (Tujuh) Dusun secara random.

**Table 3.2 Distribusi jumlah sampel cluster sampling untuk setiap dusun dan Jumlah sampel yang telah diambil**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Rumus Populasi	Jumah Rumah Tangga (KK)
1	Manggis	548	$148 / 1.031 \times 219$	148
2	Raja	421	$105 / 1.031 \times 219$	105
3	Paya Silimeng	898	$236 / 1.031 \times 219$	236
4	Paya Simpo	602	$150 / 1.031 \times 219$	150
5	Lam Ayon	648	$167 / 1.031 \times 219$	167
6	Blang Poroh	356	$89 / 1.031 \times 219$	89
7	Tiang Kapai	499	$141 / 1.031 \times 219$	141
<b>Total</b>		<b>3.972</b>		<b>1.031</b>

### 3.3 Kriteria Penelitian

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus ada pada setiap sampel yang diambil dari setiap anggota populasi oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018) dikutip dari (Puji Lestari, 2021) Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan yang telah menetap selama 1 (satu tahun)
- b. Satu rumah diambil satu orang
- c. Sehat Jasmani Dan Rohani
- d. Bisa membaca

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah criteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai penelitian.

- a. Masyarakat yang sedang sakit
- b. Masyarakat yang tidak berada di tempat atau sudah pindah alamat
- c. masyarakat yang tidak bersedia di wawancarai.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer. Data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012) dikutip dari (Lufikasari Nindi Ester, 2021). Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012) dikutip dari (Lufikasari Nindi Ester,2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Keuchik Blang Beurandang terkait Pembuangan sampah dan data jumlah masyarakat di wilayah Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

### 3.5 Definisi Operasional

**Table 3.3 Definisi Operasional**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Definisi</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala</b>
Pendidikan	Jenjang studi formal terakhir yang di tempuh dan di selesaikan responden	wawancara	Kuesioner	1. Tinggi (SMA $\geq$ ) 2. Rendah (SMP $\leq$ ) (Arikunto, 2010)	Ordinal
Pengetahuan	Suatu pemahaman masyarakat tentang cara membuang sampah	wawancara	Kuesioner	1=Baik 0= Kurang Baik (Notoatmodjo 2003)	Ordinal
Sikap	Tanggapan responden terhadap sampah dilingkungan masyarakat	wawancara	Kuesioner	1=Baik 0= Kurang Baik	Ordinal
Umur	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	wawancara dan melihat kartu tanda penduduk (KTP)	Kuesioner	1. Masa dewasa awal : 25-35 tahun 2. Masa dewasa akhir : 36-45 tahun (Depkes RI, 2009)	Nominal
<b>Variabel Dependen</b>	<b>Definisi</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala</b>
Membuang Sampah	Suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang bersangkutan dalam membuang sampah	Observasi	Kuesioner	1=Baik 0= Kurang Baik	Ordinal

### 3.6 Aspek Pengukuran

#### 1. Pendidikan

- a. Tinggi : Jika pendidikan SMA  $\geq$
- b. Rendah : Jika pendidikan SMP  $\leq$

#### 2. Pengetahuan

- a. Baik : Jika skor nilai responden  $\geq 5$
- b. Kurang Baik : Jika skor nilai responden  $< 5$

#### 3. Sikap

- a. Baik : Jika skor nilai responden  $\geq 5$
- b. Kurang Baik : Jika skor nilai responden  $< 5$

#### 4. Umur

- a. Masa dewasa awal : Jika umurnya 25-35 Tahun
- b. Masa dewasa akhir : Jika umurnya 36-45 Tahun

#### 5. Membuang sampah

- a. Baik Pada Tempatnya : Jika skor nilai responden  $\geq 5$
- b. Kurang Baik Tidak pada tempatnya : Jika skor nilai responden  $< 5$

### 3.7 Aspek Pengukuran Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan tahapan-tahapan dari data yang diperoleh sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### a. Editing

Kegiatan ini dilakukan melalui pengecekan isian formulir atau kuisisioner apakah semua sudah lengkap. Kegiatan editing dilaksanakan di lapangan.

b. Coding

Kegiatan ini merupakan upaya untuk merubah data bentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau hilangan sehingga mempercepat saat entry data.

c. Entry

Setelah tahapan editing dan coding dilakukan dengan benar, maka selanjutnya memasukkan data ke dalam master tabel agar dapat dianalisis.

d. Cleaning

Kegiatan ini merupakan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam master tabel apakah ada kesalahan atau tidak.

### **3.8 Teknis Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Univariat**

Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel (Notoatmodjo, 2012) dikutip dari (Maulina Putri Harahap, 2020). Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

#### **3.8.2 Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yaitu variable independent dan variable dependent (Notoatmodjo, 2012) dikutip dari (Maulina Putri Harahap, 2020). Dari hasil analisis ini akan diketahui variabel independen yang bermakna secara statistik dengan variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 5% ( $p < 0,05$ ). Jika  $p$

$< 0,05$  untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis bivariat dilakukan terhadap semua variabel karena skala data pada penelitian ini berbentuk ordinal dan nominal maka menggunakan uji *chi-square*.

- a. Jika  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika  $p \leq 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Keadaan Geografis**

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Blang Beurandang merupakan salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh dengan total luas 6,3 km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah Gampong Blang Beurandang adalah sebagai berikut :

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Adapun luas dan batas wilayah Administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Gampong Pasi Jambu, Alue Tampak dan Meunasah Buloh Kecamatan Kaway XVI; 7.000.M.
- b. Sebelah Timur : Gampong Marek Kecamatan Kaway XVI; 1.500.M.
- c. Sebelah Selatan : Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan; 6.000.M.
- d. Sebelah Barat : Gampong Liken, Cot Mun, Kecamatan Sama Tiga; 3.000.M.

##### **4.1.2 Keadaan Demografis**

Di Gampong Blang Beurandang terdapat 3972 jumlah penduduk dengan jumlah Rumah sebanyak 1031 Rumah. Di Gampong Blang Beurandang juga terdapat 7 Dusun dengan rincian jumlah penduduk sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut pembagian Gampong Blang  
Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumah Rumah (Jumlah KK)
1	Manggis	548	148
2	Raja	421	105
3	Paya Silimeng	898	236
4	Paya Simpo	602	150
5	Lam Ayon	648	167
6	Blang Poroh	356	89
7	Tiang Kapai	499	141
<b>Total</b>		<b>3.972</b>	<b>1.031</b>

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

## 4.2 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 08 Juni 2022 s/d selesai di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat . Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat Gampog Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu kuesioner kepada 219 responden yang telah memenuhi kriteria Inklusi yang telah ditentukan. Analisis data secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang disertai dengan pembahasan.

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukannya analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel maka terlebih dahulu dibuat analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variable ang diteliti. Responden pada penelitian ini berjumlah 219 orang, dengan karakteristik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

## 1. Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase dari variabel jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut dibawah ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	77	35.2
Perempuan	142	64.8
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Dari table 4.2.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden tertinggi adalah perempuan sebanyak 142 orang (64.8%) sedangkan laki-laki sebanyak 77 orang (35.2%).

## 4.3 Analisis Univariat

### 4.3.1 Tingkat Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase dari variabel umur responden dapat dilihat pada tabel 4.2.2 berikut dibawah ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.**

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA $\geq$	121	55.3
SMP $\leq$	98	44.7
Total	219	100

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikan responden tertinggi SMA $\geq$  sebanyak 121 orang (55.3%), sedangkan tingkat SMP $\leq$  sebanyak 98 orang (44.7 %).

#### 4.3.2 Pengetahuan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	78	35.6
Kurang Baik	141	64.4
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.3.1. menunjukkan bahwa dari 219 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 (35.6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 141 responden (64.4%).

#### 4.3.3 Sikap

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.**

Sikap	Frekuensi	%
Baik	64	29.2
Kurang Baik	155	70.8
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.3.1. menunjukkan bahwa dari 219 responden yang memiliki Sikap yang baik sebanyak 64 (29.2%), dan responden yang memiliki Sikap kurang baik sebanyak 155 responden (70.8%).

#### 4.3.4 Umur Responden

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase dari variabel umur responden dapat dilihat pada tabel 4.2.2 berikut dibawah ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.**

No	Umur Responden	Frekuensi	%
1	25-30 Tahun	106	48.4
2	31-35 Tahun	71	32.3
3	36-40 Tahun	42	19.3
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Dari tabel 4.2.2 dapat diketahui bahwa responden yang kelompok umur paling banyak usia 25-30 tahun sebanyak 106 orang (48.4%), sedangkan terendah adalah 36-40 tahun sebanyak 42 orang (32.3%).

#### 4.3.5 Membuang Sampah

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Membuang Sampah Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.**

Membuang Sampah	Frekuensi	%
Baik pada tempatnya	65	29.7
Kurang Baik tidak pada tempatnya	154	70.3
<b>Total</b>	<b>219</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 219 responden yang membuang sampah baik pada tempatnya sebanyak 65 (29.7%), dan responden yang membuang sampah kurang baik tidak pada tempatnya sebanyak 154 responden (70.3%).

#### 4.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Pengujian ini menggunakan uji chis-square. Dimana ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai Pvalue  $< 0.05$ .

##### 4.4.1 Variabel Pendidikan dengan Membuang Sampah

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.8 Hubungan pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat**

Pendidikan	Membuang Sampah				Total	P-value	
	Baik		kurang Baik				
	F	%	F	%			
Tinggi	37	30.6	84	89.4	121	100	0.746
Rendah	28	28.6	70	71.4	98	100	

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa dari 121 responden yang tinggi pendidikannya sebanyak 37 responden (30.6%) yang baik dalam membuang sampah, sebaliknya dari 98 responden yang pendidikannya rendah sebanyak 70 responden (71.4%) yang kurang baik dalam membuang sampah..

Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai Pvalue = 0. 746 dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  (Pvalue = 0.746  $>$   $\alpha = 0.05$ ) , sehingga dapat diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

#### 4.4.2 Variabel Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan pah lawan Kabupaten Aceh Barat. Dapat dilihat pada tabel 4.4.1 berikut :

**Tabel 4.9 Hubungan pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Pengetahuan	Membuang Sampah				Total	P-value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	43	55.1	35	44.9	78	100	0.000
Kurang Baik	22	15.6	119	84.4	141	100	

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan table 4.4.1 diketahui bahwa dari 78 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (55.1%) yang baik dalam membuang sampah, sebaliknya dari 141 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 119 responden (84.4%) yang kurang baik dalam membuang sampah..

Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  (Pvalue = 0.000 <  $\alpha = 0.05$ ) , sehingga dapat diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

#### 4.4.3 Variabel sikap dengan Membuang Sampah

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 4.4.2 berikut :

**Tabel 4.10 Hubungan sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Sikap	Membuang Sampah				Total	P-value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	41	64.1	23	35.9	64	100	0.000
Kurang Baik	24	15.5	131	84.5	155	100	

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan table 4.4.2 diketahui bahwa dari 64 responden yang bersikap baik sebanyak 41 responden (64.1%) yang baik dalam membuang sampah, sebaliknya dari 155 responden yang bersikap kurang baik sebanyak 131 responden (84.5%) yang kurang baik dalam membuang sampah.

Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  (Pvalue = 0.000 <  $\alpha = 0.05$ ), sehingga dapat diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

#### **4.4.4 Variabel Umur dengan Membuang Sampah**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Sikap dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 4.4.2 berikut :

**Tabel 4.11 Hubungan Umur dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Umur	Membuang Sampah				Total	P-value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%			
25	13	33.3	26	66.7	39	100	0.884
26	4	36.4	7	63.6	11	100	
27	4	57.1	3	42.9	7	100	
28	5	25.0	15	75.0	20	100	
29	3	30.0	7	70.0	10	100	
30	7	36.8	12	63.2	19	100	
31	2	18.2	9	81.8	11	100	
32	7	33.3	14	66.7	21	100	
33	4	26.7	11	73.3	15	100	
34	5	36.4	7	63.6	11	100	
35	2	15.4	11	84.6	13	100	
36	2	28.6	5	71.4	7	100	
37	2	22.2	7	77.8	9	100	
38	0	0.0	4	100.0	4	100	
39	0	0.0	2	100.0	2	100	
40	6	30.0	14	70.0	20	100	

*Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 39 responden yang umurnya 25 tahun sebanyak 13 responden (33.3 %) yang baik dalam membuang sampah, sebaliknya dari 20 responden yang umurnya 40 tahun sebanyak 14 responden (70.0%) yang kurang baik dalam membuang sampah.

Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai Pvalue = 0.884 dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  (Pvalue = 0.884 >  $\alpha = 0.05$ ), sehingga dapat diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Hubungan pendidikan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang

Hasil uji *chi square* antara variabel pendidikan dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat, diperoleh nilai *Pvalue* 0.746. Jika dibandingkan nilai  $Pvalue = 0.746 > \alpha = 0,05$  maka dapat diartikan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

Dalam kesehariannya, masyarakat Gampong Blang Beurandang tidak dapat terlepas dari keberadaan jalan masuk dari lingkungan tempat tinggal dan sebagai bagian dari aktivitasnya. Keberadaan dipinggir jalan itu tanah kosong tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pola pengelolaan sampah yang dihasilkan masyarakat di wilayah ini. Pembuangan sampah secara spontan ke luar rumah atau di sekitar jalan masuk komplek menjadikan wilayah ini terlihat dipenuhi oleh sampah. Timbulan sampah yang berada di pinggir jalan dianggap oleh warga akan dibersihkan atau diangkut oleh Mobil Pengangkut Sampah. Anggapan ini akan memicu individu atau warga untuk selalu membuang sampahnya ke pinggir jalan tanpa diadakan proses pewadahan yang seharusnya bisa dilakukan untuk mengendalikan jumlah sebaran sampah di wilayah ini.

#### **4.5.2 Hubungan pengetahuan dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Berdasarkan hasil uji chi square, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan responden dengan perilaku Masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat, dari hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0.000 < = 0.05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoadmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan (Soekidjo Notoatmojo, 2003:123) yang dikutip dari (Noni Sriwahyuni 2022)

Tingkat pengetahuan responden mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tergolong berpengetahuan kurang, dengan arti kurangnya pengetahuan responden tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, dan aspek yang terkait akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten

Aceh Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitalia Eka P (2019), dimana hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Menurut pendekatan perilaku memperkenalkan apa yang disebut cognitive process yaitu proses mental dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi, proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya tentang pembuangan sampah rumah tangga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian pengetahuan perlu lebih ditingkatkan khususnya untuk pembuangan dan pengelolaan dalam membuang sampah yang sesuai yaitu dengan memenuhi beberapa syarat yaitu syarat kesehatan, dan peningkatan pengetahuan dapat berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut (Saifuddin Azwar, 2005:25). Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di lingkungan Gampong Blang Beurandang Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat.

#### **4.5.3 Hubungan sikap dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Berdasarkan hasil uji chi square, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Sikap responden dengan perilaku Masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh

barat, dari hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara Sikap responden dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rudy Purwana dkk (2019) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Dasan Lingkungan Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara Faktor Sikap masyarakat dengan Perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.

#### **4.5.4 Hubungan Umur dengan Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang**

Hasil uji *chi square* antara variabel umur dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat, diperoleh nilai *Pvalue* 0.884. Jika dibandingkan nilai  $Pvalue = 0.884 > \alpha = 0,05$  maka dapat diartikan tidak ada hubungan antara umur dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rudy Purwana dkk (2019) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Dasan Lingkungan Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Sebagai masyarakat yang tinggi pendidikannya tapi masih kurang baik dalam membuang sampah, maka dari itu oleh sebab itu tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.
2. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula perilaku pembuangan sampah, oleh sebab itu ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.
3. Semakin baik sikap masyarakat maka semakin baik pula perilaku pembuangan sampah, oleh sebab itu ada hubungan antara Sikap dengan perilaku pembuangan sampah di perilaku masyarakat dalam membuang sampah di gampong blang beurandang kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat.
4. Semakin tinggi umur masyarakat tapi masih kurang baik dalam membuang sampah, maka dari itu tidak terdapat hubungan antara umur dengan membuang sampah di Gampong Blang Beurandang Kecamatan johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Aparatur Gampong Blang Beurandang , disarankan agar selalu menghimbau pada seluruh masyarakatnya untuk selalu dilakukan

pembersihan sampah ditempat-tempat pembuangan sampah, dan jangan dilakukan lagi pembuangan sampah sembarangan. Serta dilakukan penambahan armada supaya sampah jangan terlalu lama diambil agar tidak menumpuk.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) kabupaten Aceh Barat disarankan untuk melakukan pengawasan, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan khususnya di Gampong Blang Beurandang.
3. Bagi Masyarakat disarankan agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam hal pembuangan sampah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Hestiyani, R. A. N. (2022, March). OPTIMALISASI PERAN SISWA DAN WALI SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI BANYUMAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT DIARE. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 11, No. 1).
- AL-AYUBI, N. D. H. (2022). *Efektivitas Penerapan Program Kang Pisman Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Fisip Unpas).
- Arini, N. W., Senjaya, A. A., Dewi, N. P. P., & Ratmini, N. K. (2020). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Pkk Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 7(1), 21-26.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181-190.
- Astina, nia., Fauzan, Akhmad., Rahman, eddy. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong tahun 2019,*
- Astuti, t. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Auliya, M. (2021). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Sungai Dama Terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Pelaksanaannya.*
- DLHK (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan)
- EFRODI, E. (2021). *Cakupan Penyediaan Jamban Sehat Di Desa Singapura Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pengaringan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

- ekowati, e. (2022). *hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas sukaraja kecamatan buay madang kabupaten oku timur tahun 2022 (doctoral dissertation, stik bina husada palembang).*
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Sriwahyuni, E. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Model Bank Sampah Di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 1-11.*
- Fajarsari, Y. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Hipertensi Pada Jemaah Haji Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).*
- HARAHAP, M. P. (2020). *Pengaruh Range of Motion Pasif terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Post Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.*
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesi, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). *Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 51-58.*
- Hsb, W. R. (2019). *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019. Universitas Islam Negeri.*  
<https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). *Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1), 1-7.*
- Kagum, E. Y., Rusminingsih, S., Ketut, N., & Posmaningsih, S. (2020). *Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Angka Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sementara Pasar Tradisional Puduk Batubulan Kabupaten Gianyar Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan).*

- Lestari, P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lufikasari, N. E. (2021). *Pengaruh Low Cost Carrier Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat Citilink Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta).
- MAWADDAH, H. A. (2017). *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEMBUANG SAMPAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN (DIARE DAN PENYAKIT KULIT) DI DUSUN SELOBROJO DESA BANJAREJO KEC. NGANTANG* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- NEGARA, A. W. P. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Di Umkm Kabupaten Bojonegoro (Penelitian Pada UMKM Binaan Karang Taruna Bledexz Ds. Margomulyo Kec. Balen Kab. Bojonegoro)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkecewara).
- Nurhikmah, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Rsia Siti Khadijah Makassar. Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care, 5(1)*.
- Profil dinas kesehatan aceh barat tahun 2021
- PUTRI, V. M. R. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rahmah, S., & Hairuddin, M. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Cleaning Service Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah Di Wilayah perkantoran provinsi sulawesi barat. Ikesma, 17(2), 66-74*.
- Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan

- Ritchie, H., & Roser, M. (2018). Plastik pollution. *Our World in Data*.
- Rosyad, D. A. S. (2020). *Penerimaan Masyarakat Terhadap Pelayanan Bank Sampah Dengan Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya).
- Sari, A. N. A. (2021). *Dampak media sosial instagram bem fisip uniska terhadap sikap perilaku dan prestasi akademik S1 Fisip Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1)*.
- Subakti, H., Harianja, J. K., Ogara, D. O., Arni, Y., Fauzi, A., & Simarmata, J. (2022). *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sriwahyuni, N., Fera, D., Darmawi, D., & Safrizal, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jurnakemas (jurnal mahasiswa kesehatan masyarakat), 2(1), 115-132*.

## Lampiran 1



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
**KEUCHIK GAMPONG BLANG BEURANDANG**  
**MEULABOH**

Alamat Kantor Jln. Meulaboh Tutut – Jln Cot Kleng  
No.Telp. Kantor 085270730356

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500 / G.BB / 523 / VI / 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Nomor: 666/UN59.2/LT/2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian tertanggal 07 Juni 2022, maka Keuchik Gampong Blang Beurandang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Murliawati**  
NIM : 1805902010084  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : Sarjana (SI)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Blang Beurandang, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat pada Tanggal 09 Juni 2022 s/d Selesai guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **“Analisis Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Gampong Blang Beurandang, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Blang Beurandang, 20 Juni 2022  
Pj.Keuchik Gampong Blang Beurandang



## Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
**KEUCHIK GAMPONG BLANG BEURANDANG**  
**MEULABOH**

Alamat Kantor Jln. Cot Kleng Gampong Blang Beurandang  
No.Telp. Kantor 085270730356

Blang Beurandang, 16 Desember 2021

Nomor : 310 / 354 / G.BB / XII / 2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Pengumpulan Data Awal

Kepada Yth :

Wakil Dekan I.Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Di -

### Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal tersebut diatas.
2. Kami dari pihak pemerintah Gampong Blang Beurandang tidak merasa keberatan selama Pengambilan data untuk mendukung pembangunan dan tidak menyalahgunakannya :

**Nama** : MURLIAWATI

**Nim** : 1805902010084

**Jurusan** : Kesehatan Masyarakat.

3. Demikian Surat ini diberikan untuk jadi bahan seperlunya Terima Kasih.

Pj. KEUCHIK BLANG BEURANDANG



### Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

#### ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI GAMPONG BLANG BEURANDANG ACEH BARAT

##### A. DATA RESPONDEN

Nama Responden :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Mulai Tinggal di Gampong Blang Beurandang :

Petunjuk pengisian Berilah tanda (√) pada jawaban.

##### I. Pengetahuan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Sampah adalah semua benda sisa aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi		
2	Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai		
3	Dedauan dan sisa sayuran adalah contoh sampah organik		
4	Karet, ban dan logam merupakan contoh sampah yang tidak dapat terurai		
5	Sampah dapat diolah menjadi kompos		
6	Tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup		
7	Tempat sampah harus diletakkan di luar rumah		
8	Tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoak dan nyamuk		
9	Tong merupakan tempat untuk membuang sampah		
10	Sampah adalah salah satu penyebab rusaknya alam dan lingkungan		

Sumber : teori dari (WARDIYATUL RIZKIYATI HSB, 2019)

## II. Sikap

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Sampah dapat didaur ulang		
2	Mengumpulkan sampah menggunakan tempat sampah		
3	Mencuci tangan setelah membuang sampah		
4	Sampah basah dapat dimanfaatkan sebagai kompos		
5	Membakar sampah adalah sikap yang tidak baik		
6	Membakar sampah dapat mencemari lingkungan		
7	Sampah yang berserakan dapat menimbulkan wabah penyakit		
8	Mengutip sampah adalah sikap yang baik		
9	Sampah dibuang sebelum berbau busuk		
10	Pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita bersama		

Sumber : teori dari (WARDIYATUL RIZKIYATI HSB, 2019).

### III. Membuang Sampah

#### LEMBAR CEKLIS

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan menjadi lebih bersih		
2	Membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan menjadi lebih sehat		
3	Membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan menjadi lebih rapi		
4	Membuang sampah pada tempatnya membuat aliran air menjadi lebih lancar		
5	Membuang sampah pada tempatnya dapat mengurangi bau yang tidak sedap		
6	Membuang sampah dipinggir jalan dapat menimbulkan penyakit		
7	Membuang sampah dipinggir jalan dapat mencemari lingkungan		
8	Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit diare		
9	Membuang sampah ke parit dapat menyebabkan air tercemar		
10	Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir		

Sumber : teori dari (WARDIYATUL RIZKIYATI HSB, 2019).

Lampiran 4 Tabel Skor

Tabel Skor

No	Variabel Independen	No urut pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
1	PENGETAHUAN	1	0	1	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik = $\geq 5$ Kurang Baik = $< 5$
		2	0	1	
		3	0	1	
		4	0	1	
		5	0	1	
		6	0	1	
		7	0	1	
		8	0	1	
		9	0	1	
		10	0	1	
2	SIKAP	1	0	1	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik = $\geq 5$ Kurang Baik = $< 5$
		2	0	1	
		3	0	1	
		4	0	1	
		5	0	1	
		6	0	1	
		7	0	1	
		8	0	1	
		9	0	1	
		10	0	1	
No	Variabel Dependen	No urut pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
3	MEMBUANG SAMPAH	1	0	1	$\frac{10-0}{2} = 5$ Baik = $\geq 5$ Kurang Baik = $< 5$
		2	0	1	
		3	0	1	
		4	0	1	
		5	0	1	
		6	0	1	
		7	0	1	
		8	0	1	
		9	0	1	
		10	0	1	

## Lampiran 6 Out Put Data SPSS

### Tabel Frekuensi

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	77	35.2	35.2	35.2
	PEREMPUA	142	64.8	64.8	100.0
	N				
	Total	219	100.0	100.0	

### Analisis Univariat

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP $\leq$	100	45.7	45.7	45.7
	SMA $\geq$	119	54.3	54.3	100.0
	Total	219	100.0	100.0	

#### PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	141	64.4	64.4	64.4
	Baik	78	35.6	35.6	100.0
	Total	219	100.0	100.0	

### SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	155	70.8	70.8	70.8
	Baik	64	29.2	29.2	100.0
	Total	219	100.0	100.0	

### KATEGORI UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	176	80.4	80.4	80.4
	Dewasa Akhir	43	19.6	19.6	100.0
	Total	219	100.0	100.0	

### MEMBUANG SAMPAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	154	70.3	70.3	70.3
	Baik	65	29.7	29.7	100.0
	Total	219	100.0	100.0	

## Lampiran 7 Tabel Silang

### Analisis Bivariat

#### Pendidikan \* Membuang Sampah Crosstabulation

		Membuang Sampah		Total	
		Kurang Baik	Baik		
Pendidikan	SMP ≤	Count	72	28	100
		% within Pendidikan	72.0%	28.0%	100.0%
		% of Total	32.9%	12.8%	45.7%
	SMA ≥	Count	82	37	119
		% within Pendidikan	68.9%	31.1%	100.0%
		% of Total	37.4%	16.9%	54.3%
Total	Count	154	65	219	
	% within Pendidikan	70.3%	29.7%	100.0%	
	% of Total	70.3%	29.7%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.249 <sup>a</sup>	1	.618		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.123	1	.726		
Likelihood Ratio	.249	1	.617		
Fisher's Exact Test				.658	.364
N of Valid Cases	219				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 29.68.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan (SMP ≤ / SMA ≥)	1.160	.647	2.081
For cohort Membuang Sampah = Kurang Baik	1.045	.880	1.241

For cohort Membuang Sampah = Baik	.901	.596	1.361
N of Valid Cases	219		

**PENGETAHUAN \* PERILAKU Crosstabulation**

		PERILAKU			
		Kurang Baik	Baik	Total	
PENGETAHUAN	Kurang Baik	Count	119	22	141
		% within PENGETAHUAN	84.4%	15.6%	100.0%
		% of Total	54.3%	10.0%	64.4%
	Baik	Count	35	43	78
		% within PENGETAHUAN	44.9%	55.1%	100.0%
		% of Total	16.0%	19.6%	35.6%
Total	Count	154	65	219	
	% within PENGETAHUAN	70.3%	29.7%	100.0%	
	% of Total	70.3%	29.7%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	37.590 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	35.720	1	.000		
Likelihood Ratio	36.940	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	219				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.15.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (0 / 1)	6.645	3.514	12.567
For cohort PERILAKU = 0	1.881	1.456	2.430
For cohort PERILAKU = 1	.283	.184	.436
N of Valid Cases	219		

### SIKAP \* PERILAKU Crosstabulation

		PERILAKU		Total	
		Kurang Baik	Baik		
SIKAP	Kurang Baik	Count	131	24	155
		% within SIKAP	84.5%	15.5%	100.0%
		% of Total	59.8%	11.0%	70.8%
	Baik	Count	23	41	64
		% within SIKAP	35.9%	64.1%	100.0%
		% of Total	10.5%	18.7%	29.2%
Total	Count	154	65	219	
	% within SIKAP	70.3%	29.7%	100.0%	
	% of Total	70.3%	29.7%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	51.217 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	48.916	1	.000		
Likelihood Ratio	49.157	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	219				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.00.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAP (0 / 1)	9.730	4.975	19.032
For cohort PERILAKU = 0	2.352	1.684	3.284
For cohort PERILAKU = 1	.242	.160	.365
N of Valid Cases	219		

### KATEGORI UMUR \* Membuang Sampah Crosstabulation

KATEGORI UMUR		Membuang Sampah		Total	
		Kurang Baik	Baik		
Dewasa Awal	Count	121	55	176	
	% within KATEGORI UMUR	68.8%	31.3%	100.0%	
	% of Total	55.3%	25.1%	80.4%	
	Dewasa Akhir	Count	33	10	43
		% within KATEGORI UMUR	76.7%	23.3%	100.0%
		% of Total	15.1%	4.6%	19.6%
Total	Count	154	65	219	
	% within KATEGORI UMUR	70.3%	29.7%	100.0%	
	% of Total	70.3%	29.7%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.058 <sup>a</sup>	1	.304		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.710	1	.400		
Likelihood Ratio	1.097	1	.295		
Fisher's Exact Test				.355	.201
N of Valid Cases	219				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.76.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORI UMUR (Dewasa Awal / Dewasa Akhir)	.667	.307	1.448
For cohort Membuang Sampah = Kurang Baik	.896	.739	1.086
For cohort Membuang Sampah = Baik	1.344	.748	2.413
N of Valid Cases	219		

**Lampiran 8. Dokumentasi**

Gambar 6.1. Dokumentasi Penelitian Kuesioner Bersama Responden di Gampong Blang Beurandang

